



**RELEVANSI KOMPETENSI LULUSAN SMK
KOMPETENSI KEAHLIAN BISNIS KONSTRUKSI DAN PROPERTI
DENGAN KOMPETENSI YANG DIPERLUKAN
DI DUNIA KERJA**

Rananda Ahmad Tauhid^{1*}, Dedy Suryadi², Parmono³
Departemen Pendidikan Teknik Sipil, Universitas Pendidikan Indonesia
Email^{1*}: ranandaat@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to determine the competence of graduates at SMKN 1 Cibinong Construction and Property Business Skills Program, determine the competencies needed in the world of work according to SKKNI and determine the relevance of graduates of SMKN 1 Cibinong Construction and Property Business Expertise Competencies with the world of work. This study uses a descriptive research method with a qualitative approach. The instrument used in this research is a documentation study. The documents used are the syllabus of SMKN 1 Cibinong, competence in construction and property business skills and SKKNI number 193 of 2021 for the position of implementing the building construction field. Based on data analysis, it was found that the description of the competencies possessed by graduates is 82 points and the competencies needed in the world of work according to the SKKNI are 7 points, while the competencies of graduates of SMKN 1 Cibinong, the competencies of construction and property business skills, are not relevant to the competencies needed in the world of work.

ARTICLE INFO

Article history:

Received 03 Oktober 2022

Received 04 Oktober 2022

Accepted 08 Oktober 2022

Available online 11 Oktober 2022

Keywords:

Construction and property
business, graduate
competence, world of work.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk Indonesia yang sangat pesat menyebabkan masalah pengangguran yang sulit diatasi. Pengangguran merupakan salah satu masalah utama yang harus dihadapi setiap negara manapun. Tenaga kerja yang besar dengan kualitas yang rendah dan kesempatan kerja yang terbatas, atau ketersediaan lapangan kerja, menyebabkan pengangguran di Indonesia semakin meningkat. Tingkat pengangguran Indonesia sejauh ini 7,07 persen, naik 1,84 persen dari Agustus 2019, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Diantaranya pengangguran akibat Covid-19 (2,56 juta), kehilangan kemampuan kerja (BAK) akibat Covid-19 (0,76 juta), kehilangan kapasitas kerja sementara akibat Covid-19 (1,77 juta) dan tenaga kerja akibat Covid-19 (24,03 juta) telah menurun untuk waktu yang sangat lama (Sarkernas, 2020).

Berdasarkan buku Manajemen Sumber Daya Manusia yang ditulis oleh H. Malayu S.P. Hasibuan, sumber daya manusia adalah satu variabel penyorong meningkatnya pengangguran. Bakat masih langka di Indonesia dan keterampilan mereka tidak kompetitif secara internasional. Masalah sumber daya manusia ini tidak diakomodasi oleh produktivitas tenaga kerja yang mumpuni. Karenanya, penting untuk memajukan kapasitas SDM di Indonesia sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia. Perusahaan mempunyai cara masing-masing untuk melakukan seleksi dan perekrutan untuk karyawan barunya, tergantung keadaan perusahaan tersebut baik keuangan maupun SDM yang dibutuhkan (Romadhona, 2022).

Rakha Fahreza Widyananda dalam website <https://www.merdeka.com> dengan judul “10 Penyebab Pengangguran di Indonesia dan Penyebabnya” yang dirilis tahun 2020, menjelaskan bahwa perkembangan dunia kerja di bidang jasa konstruksi berkembang pesat di Indonesia. Hal ini terlihat dari banyaknya proyek pembangunan dan perusahaan yang baru berkembang di industri jasa konstruksi. Perkembangan dunia kerja yang pesat menuntut kompetensi yang dimiliki oleh seseorang yang sangat dibutuhkan oleh dunia kerja. Penyebab lain banyaknya pengangguran di Indonesia adalah minimnya pendidikan dan keterampilan yang dimiliki oleh sumber daya manusia. Akibatnya, mereka sering gagal memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pendidikan adalah pengelolaan lahan pertanian agar benih tumbuh dengan baik dan dapat menghasilkan buah yang sehat. Kesehatan merupakan upaya menjadikan seseorang manusia seutuhnya, upaya membentuk karakter peserta didik agar menjadi

pribadi yang lebih baik di masa yang akan datang. Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan sumber daya manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan melatih peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya dan orang lain (Mukodi, 2018)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk melatih sumber daya manusia untuk mengembangkan individu dengan keterampilan, kompetensi dan keahlian yang akan memungkinkan lulusan untuk berhasil dalam karirnya (Nusyirwan, 2019). SMK merupakan tingkat pendidikan yang menitikberatkan pada pembelajaran. Sebagian besar adalah latihan. Sehingga mahasiswa menjadi lulusan yang berkompoten dan mahir di bidang keahliannya serta terbiasa nantinya di bidang tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan vokasi. Dengan kata lain, tujuan SMK adalah mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja dan memajukan sikap profesional dalam bekerja, mempersiapkan siswa memilih dan memilah karir, untuk menjadi kompeten dan berkembang lebih lanjut, untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan industri saat ini dan masa depan, mempersiapkan lulusan kami untuk menjadi produktif, normatif dan adaptif (Ramadhan et al., 2013)

Namun, tampaknya hal tersebut belum terealisasi secara optimal jika dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran dari SMK merupakan yang tertinggi dibandingkan lulusan dari jenjang pendidikan lain. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Viva Budy Kusnandar pada tahun 2021, dalam website <https://databoks.katadata.co.id> dengan judul Pengangguran di Indonesia Banyak Lulusan SMK, yaitu tingginya angka pengangguran lulusan SMK disebabkan kurangnya daya serap industri dengan jumlah lulusan SMK. Selain itu juga banyak yang tidak menguasai bidang atau kompetensi yang diharapkan oleh dunia industri. SMK harus memebekali siswa agar menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif, dan kreatif sehingga mampu mengembangkan sikap profesional yang dibutuhkan di masyarakat (Hariyani & Roesminingsih, 2019).

Lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu beradaptasi dengan kemajuan dan perkembangan teknologi (Liriwati Fahrina Yustiasari, Rulitawat, 2018). Perkembangan yang signifikan berpengaruh pada pergantian syarat kompetensi lulusan perguruan tinggi, pergantian sifat pekerjaan dan permintaan kualitas pekerjaan di berbagai aspek. Karena itu, misi Sekolah Menengah Kejuruan menyiapkan lulusan juga terkait dengan pekerjaan. Perubahan kompetensi adalah perubahan yang harus dikaitkan yang

berkesinambungan dengan tantangan global (Astikasari, 2015). Dengan banyaknya jumlah angkatan kerja, diharapkan mampu menyesuaikan agar dapat mempunyai keunggulan yang kompetitif (Malikah, 2014).

Bruce Kasner dan Rich Colleen dalam bukunya yaitu *On The Job Training* menjelaskan bahwa dunia kerja sebenarnya menuntut dunia pendidikan untuk mendidik siswa mempunyai kualitas dan bakat yang mumpuni, sedangkan dunia pendidikan membutuhkan dunia kerja untuk menampung sumber daya manusia yang dihasilkan. Konsep koordinasi mengandung makna adanya koordinasi yang sangat baik antara penyedia tenaga lulusan dengan pihak yang membutuhkan tenaga lulusan.

Selain harmonisasi dunia pendidikan dan kerja, tentunya ada juga perkembangan industri yang berdampak pada kemajuan negara. Persaingan antar negara ditentukan oleh beberapa faktor yaitu pendidikan dengan keterampilan bekerjanya, kemudian upaya mencetak tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, berpacu pada bobot pendidikannya. Tenaga kerja yang terlatih dapat meningkatkan kemampuannya berupa daya produktif yang tinggi, tingginya kualitas produksi, biaya rendah kemudian yang nantinya investasi yang kita tanam bisa kembali dengan cepat (Hanafi, 2013).

Diharapkan dapat membuat dan memperluas kesesuaian diantara pendidikan dan dunia kerja, serta terciptanya kerjasama yang baik dan keselarasan diantara pendidikan dan dunia kerja. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti "Relevansi kKompetensi Lulusan SMK pada Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti dengan Kompetensi yang Dibutuhkan di Dunia Kerja".

2. Metode

Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis data. Prof. Dr. Lexy J Moleong, MA dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengartikan fenomena yang ada di lingkungan alam, dan dilakukan dengan metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan penggunaan dokumen.

Metode yang digunakan adalah deskriptif. Dalam buku *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen* yang ditulis oleh Dr. H. Abdullah, penelitian deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan suatu peristiwa yang sedang berlangsung, dan mencakup baik fenomena itu sendiri maupun analisis hubungan antara berbagai

variabel dari fenomena tersebut. Pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dengan sumber informasi sejarah tertulis, sebagai lawan dari bukti lisan, artefak, artefak yang dilukis, dan tinggalan arkeologi. Pengertian kedua adalah untuk surat-surat resmi dan pemerintah seperti perjanjian, anggaran dasar, hibah dan konsesi. Lebih lanjut dikatakan bahwa perbuatan (dokumen) dalam arti luas mengambil segala bentuk bukti dari segala macam sumber: tertulis, lisan, gambar, arkeologi. Hal ini sesuai berdasar pada pernyataan seorang ahli bernama Louis R Gottschalk.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis data model interaktif Miles and Huberman. Teknik analisis data yang lebih mudah dipahami adalah metode analisis interaktif model data Miles and Huberman (Amaliah, 2021) yang terdiri dari empat langkah yang harus diselesaikan. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Pengumpulan data

Untuk memperoleh jumlah data yang dibutuhkan, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan target yang telah ditentukan. Data yang dikumpulkan diantaranya wawancara, observasi, dokumen dan catatan lapangan.

2. Reduksi data

Data yang dihasilkan dikumpulkan dalam satu dokumen dengan menggabungkan dan mengelompokkan data yang sejenis menurut format yang sesuai.

3. Tampilan data

Setelah memasukkan semua data ke dalam formulir dan deskripsi yang sesuai, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Penyajian informasi ini mengacu pada pengelompokan informasi setengah jadi dengan alur tematik yang jelas disajikan dalam matriks taksonomi tematik. Tema kemudian dibagi menjadi subtema dan pengkodean subtema diselesaikan sesuai dengan wawancara yang dilakukan sebelumnya.

4. Tahapan perencanaan dan/atau pengendalian hasil

Kesimpulan yang diperlihatkan harus menjawab pertanyaan peneliti yang mengungkapkan “apa” dan “bagaimana” pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan tersebut.

Untuk mengukur relevan atau tidaknya kompetensi lulusan dan kompetensi SKKNI, peneliti menggunakan perhitungan berdasarkan Buku Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik yang ditulis oleh Suharsini Arikunto yaitu:

$$\frac{\text{Kompetensi yang relevan}}{\text{Kompetensi Lulusan+Kompetensi yang dibutuhkan}} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase relevansi kompetensi dasar

Dan untuk menentukan derajat kepentingannya, masing-masing skor dari instrumen yang ada dikelompokkan sebagai berikut.

Oke (sangat relevan) : 76% - 100%

Cukup (relevan) : 56% - 75%

Tidak Baik (kurang) : 40% - 55%

Tidak Baik (Tidak relevan) : < 40%

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tentang relevansi kompetensi lulusan bidang usaha konstruksi dan properti dengan kompetensi kerja pelaksana bidang konstruksi gedung dilakukan dalam dua tahap. Untuk menemukan rumusan masalah, dilakukan tahap pertama yaitu melakukan penelitian di SMKN 1 Cibinong dengan mencari data kompetensi lulusan yaitu berdasarkan revisi kurikulum 2013 berpedoman pada SK Dirjen Dikti. Nomor 330/D.D5/KEP/KR/2017 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran.

Data yang dicari merupakan kumpulan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran pada kelompok kompetensi keahlian (C3) atau yang lebih dikenal dengan pelajaran produktif. Tahap kedua adalah mencari data tentang kompetensi dunia kerja pelaksana bidang konstruksi bangunan. Dalam penelitian ini, kompetensi dasar yang tercantum dalam daftar tersebut telah dibagi menjadi 4 kelompok kompetensi dasar atau mata pelajaran yang terdiri dari 82 kompetensi dasar yang telah ditentukan berdasarkan kompetensi dasar yang dapat mendukung keahlian untuk jabatan pekerjaan pelaksana bidang konstruksi bangunan dengan rincian sebagaimana tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1. Silabus pada Jurusan BKP SMK Negeri 1 Cibinong

| No | Sub Variabel | Jumlah KD |
|-------|--|-----------|
| 1 | Perencanaan Bisnis Konstruksi dan Properti | 21 |
| 2 | Pelaksanaan dan Pengawasan Konstruksi dan Properti | 19 |
| 3 | Estimasi Biaya Konstruksi dan Properti | 22 |
| 4 | Pengelolaan Bisnis Konstruksi dan Properti | 20 |
| Total | | 82 |

Peneliti memfokuskan kompetensi dunia kerja terhadap SKKNI Nomor 193 Tahun 2021 tentang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Golongan Pokok Konstruksi Bangunan Gedung pada Jabatan Pelaksana Pekerjaan Bangunan Gedung.

Tabel 2. Poin dalam Jabatan Pelaksana Pekerjaan Bangunan Gedung

| Sub Variabel | Indikator |
|--|---|
| Pelaksana Lapangan Konstruksi Bangunan | Menerapkan Ketentuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) di Tempat Kerja |
| | Berkomunikasi di Tempat Kerja |
| | Melaksanakan Pekerjaan Persiapan |
| | Melaksanakan Pekerjaan Pondasi |
| | Melaksanakan Pekerjaan Struktural |
| | Melaksanakan Pekerjaan Arsitektur |
| | Membuat Laporan Pelaksanaan Pekerjaan |

Setelah mengumpulkan data Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Nomor 193 Tahun 2021. Peneliti telah memperoleh 7 kompetensi yang harus dimiliki seseorang untuk memenuhi kriteria sebagai pelaksana bidang konstruksi bangunan sebagaimana terdapat pada **tabel 2**. Dengan disusunnya standar kompetensi kerja nasional Indonesia sebagai acuan, seorang pekerja dapat melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan, mengatur agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan, menggunakan kemampuannya untuk memecahkan masalah, dan menentukan langkah-langkah apa yang harus diambil ketika terjadi sesuatu. berbeda dengan rencana awal. Setelah data terkumpul, peneliti mengubahnya menjadi daftar tabel penyesuaian antara kompetensi lulusan yang diperoleh dari SMKN 1 Cibinong dengan SKKNI Nomor 193 Tahun 2021. Data tersebut terdapat di dalam dalam **tabel 3** di bawah ini.

Tabel 3. Relevansi Kompetensi Lulusan BKP SMK Negeri 1 Cibinong dengan SKKNI No 193 Tahun 2021

| No | Sub Variabel | Kompetensi lulusan | Relevansi | SKKNI |
|----|--|---|----------------------------|----------------------------------|
| 1 | Perencanaan Bisnis Konstruksi dan Properti | Mempresentasikan konsep bisnis konstruksi dan properti | Tidak relevan | - |
| 2 | | Buat pemilihan lokasi properti | Tidak relevan | - |
| 3 | | Menerapkan legalitas dalam kepemilikan situs | Tidak relevan | - |
| 4 | | Ukur lokasi properti yang akan dibangun | Tidak relevan | - |
| 5 | | Menyajikan data pengukuran | Tidak relevan | - |
| 6 | | Buat laporan hasil evaluasi data pengukuran untuk membuat site plan | Tidak relevan | - |
| 7 | | Buat gambar bangunan yang sudah direncanakan sebelumnya | Tidak relevan | - |
| 8 | | Menghitung kekuatan elemen struktur bangunan sederhana | Wajib (Tidak sesuai SKKNI) | - |
| 9 | | Membuat gambar untuk dokumen tender | Tidak relevan | - |
| 10 | | Membuat spesifikasi teknis untuk bahan yang digunakan | Tidak relevan | - |
| 11 | | Merencanakan kebutuhan tenaga kerja | Tidak relevan | - |
| 12 | | Membuat RAB untuk bangunan | Tidak relevan | - |
| 13 | | Melaksanakan pengadaan/pelelangan pekerjaan property | Tidak relevan | - |
| 14 | | Melaksanakan pekerjaan konstruksi dan properti | Relevan | Melaksanakan Pekerjaan Persiapan |
| 15 | | Menyajikan neraca dalam bisnis properti | Tidak relevan | - |
| 16 | | Membuat laporan evaluasi saldo bisnis properti | Tidak relevan | - |
| 17 | | Melaksanakan pembangunan dan pemasaran properti | Tidak relevan | - |
| 18 | | Membuat dokumen perjanjian jual beli dalam | Tidak relevan | - |

| No | Sub Variabel | Kompetensi lulusan | Relevansi | SKKNI |
|----|--|---|----------------------------|---|
| 19 | | bisnis konstruksi dan properti Memecahkan masalah keuangan dalam bisnis konstruksi dan properti | Tidak relevan | - |
| 20 | | Merencanakan pembangunan dan pengembangan bisnis properti | Tidak relevan | - |
| 21 | | Membuat cetak biru berdasarkan hasil evaluasi | Tidak relevan | - |
| 22 | Pelaksanaan dan Pengawasan Konstruksi dan Properti | Menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi gedung | Relevan | Menerapkan Ketentuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) di Tempat Kerja |
| 23 | | Mempresentasikan tahapan pelaksanaan dan pengawasan pekerjaan konstruksi gedung | Relevan | Melaksanakan Pekerjaan Persiapan |
| 24 | | Membuat gambar toko untuk proyek konstruksi | Wajib (Tidak sesuai SKKNI) | - |
| 25 | | Buat Schedule kerja pelaksanaan pekerjaan konstruksi gedung | Relevan | Melaksanakan Pekerjaan Persiapan |
| 26 | | Melaksanakan pekerjaan pondasi | Relevan | Melaksanakan Pekerjaan Pondasi |
| 27 | | Membuat laporan hasil evaluasi pondasi | Relevan | Membuat Laporan Pelaksanaan Pekerjaan |
| 28 | | Melaksanakan pekerjaan kusen pintu dan dinding jendela | Relevan | Melaksanakan Pekerjaan Arsitektur |
| 29 | | Membuat laporan hasil evaluasi pekerjaan dinding, kusen pintu dan jendela | Relevan | Membuat Laporan Pelaksanaan Pekerjaan |

| No | Sub Variabel | Kompetensi lulusan | Relevansi | SKKNI |
|----|---|--|---------------|---------------------------------------|
| 30 | | Melaksanakan pekerjaan beton bertulang | Relevan | Melaksanakan Pekerjaan Struktural |
| 31 | | Penanganan masalah dalam pelaksanaan pekerjaan beton bertulang | Relevan | Melaksanakan Pekerjaan Struktural |
| 32 | | Membuat laporan hasil evaluasi pelaksanaan pekerjaan beton bertulang | Relevan | Membuat Laporan Pelaksanaan Pekerjaan |
| 33 | | Melaksanakan pekerjaan rangka dan penutup atap, pekerjaan plafon, dan penutup lantai | Relevan | Melaksanakan Pekerjaan Arsitektur |
| 34 | | Membuat laporan hasil evaluasi pelaksanaan rangka dan penutup atap, pekerjaan plafon, dan penutup lantai | Relevan | Membuat Laporan Pelaksanaan Pekerjaan |
| 35 | | Melaksanakan pekerjaan instalasi air bersih dan air kotor | Relevan | Melaksanakan Pekerjaan Arsitektur |
| 36 | | Membuat laporan hasil evaluasi pelaksanaan pekerjaan instalasi air bersih dan air kotor | Relevan | Membuat Laporan Pelaksanaan Pekerjaan |
| 37 | | Melaksanakan pekerjaan instalasi listrik | Relevan | Melaksanakan Pekerjaan Arsitektur |
| 38 | | Membuat laporan hasil evaluasi pelaksanaan pekerjaan instalasi listrik | Relevan | Membuat Laporan Pelaksanaan Pekerjaan |
| 39 | | Melaksanakan pekerjaan finishing | Relevan | Melaksanakan Pekerjaan Arsitektur |
| 40 | | Membuat laporan hasil pelaksanaan pekerjaan finishing | Relevan | Membuat Laporan Pelaksanaan Pekerjaan |
| 41 | Perkiraan Biaya Konstruksi dan Properti | Mempresentasikan jenis pekerjaan dalam pelaksanaan konstruksi bangunan | Tidak relevan | |

| No | Sub Variabel | Kompetensi lulusan | Relevansi | SKKNI |
|----|--------------|---|----------------------------|-------|
| 42 | | Menghitung volume pekerjaan pada pelaksanaan konstruksi bangunan | Wajib (Tidak sesuai SKKNI) | |
| 43 | | Mempresentasikan jenis bahan yang digunakan untuk konstruksi bangunan | Tidak relevan | |
| 44 | | Menghitung kebutuhan material untuk konstruksi bangunan | Tidak relevan | |
| 45 | | Menghitung upah untuk pekerjaan bangunan | Tidak relevan | |
| 46 | | Menyajikan prinsip-prinsip penyusunan daftar analisis harga satuan pekerjaan bangunan | Tidak relevan | |
| 47 | | Membuat daftar analisis harga satuan pekerjaan bangunan | Tidak relevan | |
| 48 | | Membuat laporan analisa harga satuan untuk pekerjaan konstruksi bangunan | Tidak relevan | |
| 49 | | Mempresentasikan Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk pekerjaan konstruksi bangunan | Tidak relevan | |
| 50 | | Menghitung RAB untuk pekerjaan pondasi | Tidak relevan | |
| 51 | | Mempresentasikan hasil evaluasi RAB pekerjaan pondasi sesuai hasil evaluasi | Tidak relevan | |
| 52 | | Menghitung RAB untuk kusen dinding, pintu dan jendela | Tidak relevan | |
| 53 | | Perbaikan RAB pekerjaan dinding, kusen pintu dan jendela sesuai hasil evaluasi | Tidak relevan | |
| 54 | | Menghitung RAB untuk pekerjaan beton bertulang | Tidak relevan | |
| 55 | | Perbaikan RAB pekerjaan beton bertulang | Tidak relevan | |
| 56 | | Menghitung RAB untuk pekerjaan rangka dan penutup atap, pekerjaan langit-langit, dan penutup lantai | Tidak relevan | |

| No | Sub Variabel | Kompetensi lulusan | Relevansi | SKKNI |
|----|-------------------------|---|---------------|-------|
| 57 | | Perbaiki RAB rangka dan penutup atap, pekerjaan langit-langit, dan penutup lantai | Tidak relevan | |
| 58 | | Menghitung RAB untuk pekerjaan finishing | Tidak relevan | |
| 59 | | Memperbaiki RAB pekerjaan finishing | Tidak relevan | |
| 60 | | Melaksanakan tata cara pembuatan rekapitulasi RAB pekerjaan konstruksi | Tidak relevan | |
| 61 | | Membuat laporan RAB untuk pekerjaan konstruksi bangunan | Tidak relevan | |
| 62 | | Meningkatkan RAB pekerjaan konstruksi sesuai dengan hasil evaluasi | Tidak relevan | |
| 63 | Manajemen bisnis | Mempresentasikan jenis-jenis usaha konstruksi dan properti | Tidak relevan | |
| 64 | konstruksi dan properti | Mempresentasikan manajemen bisnis konstruksi dan properti | Tidak relevan | |
| 65 | | Jadwalkan proyek konstruksi | Tidak relevan | |
| 66 | | Merancang penjadwalan proyek konstruksi | Tidak relevan | |
| 67 | | Peningkatan penjadwalan proyek konstruksi | Tidak relevan | |
| 68 | | Menyajikan berat jenis pekerjaan konstruksi | Tidak relevan | |
| 69 | | Membuat pembobotan setiap pekerjaan konstruksi | Tidak relevan | |
| 70 | | Tingkatkan bobot setiap jenis pekerjaan konstruksi | Tidak relevan | |
| 71 | | Menyajikan jenis bagan penjadwalan proyek | Tidak relevan | |
| 72 | | Buat jenis diagram penjadwalan proyek konstruksi | Tidak relevan | |
| 73 | | Mempresentasikan pengelolaan sumber daya manusia, material, dan peralatan | Tidak relevan | |
| 74 | | Melaksanakan pengelolaan sumber daya manusia, bahan dan peralatan | Tidak relevan | |
| 75 | | Merancang pengelolaan sumber daya manusia, material, dan peralatan | Tidak relevan | |

| No | Sub Variabel | Kompetensi lulusan | Relevansi | SKKNI |
|----|--------------|--|---------------|---------------------------------------|
| 76 | | Meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia, material dan peralatan | Tidak relevan | |
| 77 | | Menyajikan laporan harian, mingguan, bulanan dan laporan akhir pekerjaan konstruksi | Relevan | Membuat Laporan Pelaksanaan Pekerjaan |
| 78 | | Membuat laporan harian, mingguan, bulanan, dan laporan akhir pekerjaan konstruksi | Relevan | Membuat Laporan Pelaksanaan Pekerjaan |
| 79 | | Tingkatkan laporan harian, mingguan, bulanan, dan laporan pekerjaan konstruksi akhir | Relevan | Membuat Laporan Pelaksanaan Pekerjaan |
| 80 | | Menyajikan pengajuan syarat pembayaran untuk pekerjaan konstruksi | Tidak relevan | |
| 81 | | Membuat pengajuan syarat pembayaran untuk pekerjaan konstruksi | Tidak relevan | |
| 82 | | Pengajuan syarat pembayaran untuk pekerjaan konstruksi | Tidak relevan | |

Setelah mengumpulkan data, mereduksi data dan menampilkan data, peneliti menarik kesimpulan dengan menghitung tingkat relevansi kompetensi lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja yaitu SKKNI nomor 193 tahun 2021 sebagai pelaksana lapangan konstruksi bangunan.

$$\frac{\text{Kompetensi yang relevan}}{\text{Kompetensi Lulusan} + \text{Kompetensi yang dibutuhkan}} \times 100$$

$$\frac{22}{82+7} \times 100 = 24,7 \%$$

Keterangan:

P : Persentase relevansi kompetensi dasar

Dan untuk mengetahui tingkat relevansinya, maka masing-masing skor instrumen yang ada dikategorikan sebagai berikut.

| | |
|-----------------------------|--------------|
| Baik (sangat relevan) | : 76% - 100% |
| Cukup (relevan) | : 56% - 75% |
| Tidak Baik (kurang relevan) | : 40% - 55% |
| Tidak Baik (Tidak relevan) | : < 40% |

Jika dikategorikan penelitian relevansi kompetensi lulusan SMKN 1 Cibinong, kompetensi keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja adalah <40% yang tidak relevan.

Sekolah Vokasi Manajemen Konstruksi dan Real Estate memiliki peluang kerja yang luas baik di sektor publik maupun swasta. Di sektor publik, lulusan SMK Konstruksi dan Real Estate dapat bekerja di Kementerian Pekerjaan Umum, Kementerian Lingkungan Hidup, BPPT, LIPI, BAPEDALDA dan lembaga negara lainnya. Di sektor swasta, lulusan konstruksi dan real estat dapat bekerja untuk konsultan teknik sipil, kontraktor bangunan, dan perumahan (pengembangan perumahan). Sehingga lulusan jurusan konstruksi dan bisnis properti tidak selalu harus menjadi pelaksana lapangan. Karena memiliki banyak lapangan pekerjaan. Namun sebelum memasuki suatu pekerjaan, lulusan minimal mengetahui dan dapat melaksanakan pekerjaan pelaksana lapangan. Temuan yang tidak relevan ini bukan berarti kompetensi yang dimiliki lulusan tidak sesuai dengan SKKNI yang digunakan dalam pembelajaran. Tidak relevan karena hanya beberapa kompetensi yang relevan dengan SKKNI yang digunakan. Sehingga banyak kompetensi yang dimiliki lulusan tidak masuk dalam SKKNI karena tidak sesuainya kompetensi pelaksana lapangan dengan keseluruhan kompetensi yang dimiliki lulusan.

Jika hanya memperhitungkan relevansi subvariabel kompetensi yang dimiliki lulusan, maka pelaksanaan dan pengawasan konstruksi dan properti merupakan kompetensi yang paling relevan dengankedudukannya sebagai pelaksana bidang konstruksi bangunan. Karena hampir semua subvariabel kompetensi tersebut relevan dengan kompetensi yang menjadi prasyarat dalam SKKNI nomor 193 Tahun 2021 sebagai pelaksana bidang konstruksi bangunan gedung.

4. Kesimpulan

Terdapat sub variabel dalam penjabaran kompetensi lulusan SMKN 1 Cibinong, yang terdiri dari 21 kompetensi bidang Perencanaan Usaha Konstruksi dan Real Estate, 19 kompetensi bidang Konstruksi dan Pelaksanaan dan Pengawasan Real Estate, 22 kompetensi bidang Konstruksi dan Realti . Peramalan Biaya Properti, dan Konstruksi dan Real Estat. tanah pertanian Manajemen bisnis dengan 20 keterampilan. Lulusan SMKN 1 Cibinong memperoleh total 82 keterampilan, yaitu konstruksi dan real estate.

Dalam uraian kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja, telah diperoleh 7 kompetensi yang terkait dengan SKKNI nomor 193 Tahun 2021 untuk pelaksanaan

tugas di bidang konstruksi bangunan gedung, yaitu penerapan peraturan keselamatan dan lingkungan kerja (K3L). tempat kerja, komunikasi di tempat kerja, pelaksanaan pekerjaan persiapan, pekerjaan pondasi, pekerjaan konstruksi, pekerjaan arsitektur, laporan pelaksanaan pekerjaan.

Tingkat relevansi kompetensi lulusan SMKN 1 Cibinong, kompetensi keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja adalah 24,7%. Jika dikategorikan penelitian relevansi kompetensi lulusan SMKN 1 Cibinong, kompetensi keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja adalah <40% yang Tidak relevan.

Referensi

- Amaliah, T. H. (2021). Peningkatan kompetensi mahasiswa melalui pelatihan penulisan karya ilmiah dengan menggunakan metode kualitatif dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 7(2), 89–93.
- Hanafi, I. (2013). Re-orientasi keterampilan kerja lulusan pendidikan kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 107–116.
- Hariyani, A., & Roesminingsih, E. (2019). Jurnal Efektivitas SMK Model Terhadap Kompetensi Lulusan di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(3), 1–13.
- Liriwati Fahrina Yustiasari, Rulitawat, Z. (2018). Revolusi perguruan tinggi di era revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminarnasional Pendidikan Program Pascasarjana universitas Pgri Palembang*, 280–288.
- Malikah, N. (2014). Jurnal Pragmatisasi Pendidikan dalam Dunia Kerja. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 155–170.
- Mukodi. (2018). Tela'ah filosofis arti pendidikan dan faktor-faktor pendidikan dalam ilmu pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(10), 9.
- Nusyirwan, D. (2019). "Fun book" rak buku otomatis berbasis arduino dan bluetooth pada perpustakaan untuk meningkatkan kualitas siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 12(2), 94.
- Ramadhan, M. A., Iriani, T., & Handoyo, S. S. (2013). Relevansi kompetensi lulusan smk khususnya kompetensi keahlian teknik gambar bangunan dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. *Jurnal PenSil*, 2(1), 1–10.
- Romadhona, A. (2022). Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui proses yang tepat. *Penguatan Kompetensi Guru Melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*, 7, 97–106.

Yogi Astikasari. (2015). Bangunan paket keahlian teknik gambar bangunan smk negeri 2 depok dengan kebutuhan dunia kerja di yogyakarta the relevancy level between building sketch subject in package of expertise building sketch engineering in state vocational 2 depok with workplace. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2, 1–6.